

**USAHA GURU MENCAPAI TUJUAN PEMBELAJARAN ASPEK
EFEKTIF PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS
DI MADRASAH TSANAWIYAH 1 PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk memperoleh gelar

Sarjana pendidikan islam

(S.Pd.I)



Oleh

LINA WATI

NIM. 10411024139

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

**USAHA GURU MENCAPAI TUJUAN PEMBELAJARAN ASPEK
EFEKTIF PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS
DI MADRASAH TSANAWIYAH 1 PEKANBARU**



Oleh

LINA WATI

NIM. 10411024139

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

ملخص

ليناواتي (2010): سعي المعلم في إدراك غرض الناحية الفعالية من درس القرآن الحديث بالمدرسة الثانوية محمديّة 1 باكنبارو.

يقال التلاميذ إنهم ناجحون في التعلم إذا كانت لهم قدرة في التعلم. قدرة التلاميذ في التعلم من قدرة المعلم حيث يناله من نتيجة مما تعلم ويدل من خلال حاصل تعلمه. هناك ثلاث نواح تتعلق بقدرة التلاميذ في التعلم وهي: ناحية إدراكية، ناحية فعالية، و ناحية سيكومتور. المثال من الناحية الإدراكية قدرة التلاميذ في تحليل المشكلة استناد إلى فهم. المثال من الناحية الفعالية قدرة التلاميذ في تعيين السلوك للقبول ولرد الهدف. المثال من الناحية سيكومتوريك حسن إنجاز التلاميذ.

في عملية التعليم، لا بد للمعلم أن ينشئ حالة التعليم الممكنة للوصول إلى تلك النواح الثلاث. لدعم الأعمال يحتاج المعلم المعارف، القدرة و المهارة الذي يقال باختصاص المعلم. اختصاص المعلم هي قدرة أساسية التي ينبغي أن يستحقها المعلم أو القدرة التي تكون شرطاً لوظيفة المعلم.

إن لمعلم القرآن الحديث بالمدرسة الثانوية محمديّة 1 باكنبارو خلفية التربية التعليمية، ينبغي للمعلم أن ينشئ الوصول إلى غرض الناحية الفعالية حسناً، ولكن عندما درست الباحثة المقدمة، رأت الباحثة العوارض الدالة على أن معلم القرآن الحديث في عملية التعليم يؤكد كثيراً في الناحية الإدراكية و سيكومتوريك بالنسبة إلى الناحية الفعالية. معلم القرآن الحديث لم يتقن ستراتيكية التعليم للناحية الفعالية، لم يفعل معلم القرن الحديث الناحية الفعالية للتلاميذ، معلم القرآن الحديث لايهتم كثيراً السلوك في التفاعل مع التلاميذ الآخرين في عملية التعليم في الفصل. غرض هذا البحث لمعرفة سعي المعلم في الوصول إلى غرض الناحية الفعالية من درس القرآن الحديث بالمدرسة الثانوية محمديّة 1 باكنبارو. للحصول على البيانات المطلوبة استخدمت الباحثة التقنيتين في جمع البيانات وهما 1. الملاحظة، 2. المقابلة.

في تحليل البيانات النوعية، استعملت الباحثة الرموز $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ نتيجة النسبة

المؤبة تفسر بالكلمات طبقاً لعميار ثلاث تصنيفات وهي 1.76 في المائة-100 في المائة يصنف المعلم جيد، 2.50 في المائة – 75 في المائة يصنف المعلم متوسط، 5.0 في المائة – 49 في المائة يصنف المعلم ناقص.

استناد إلى نسبة المؤبة المدركة في هذا البحث يعرف أن سعي المعلم في إدراك غرض الناحية الفعالية من درس القرآن الحديث بالمدرسة الثانوية محمديّة 1 باكنبارو وقع في المدى 5- في المائة-75 في المائة يصنف متوسط مع النسبة المؤبة 52,08 في المائة.

ABSTRACT

Linawati (2010): Teacher's Effort in Reaching the Goal of Effective Aspect in Quran Hadist Subject at MTs Muhammadiyah 1 Pekanbaru.

The students will be said successful if they have the ability in studying. Students' ability in studying is the capability of teacher, which he had it from the result of his study and shown or seen through the result of his study. There are three aspects related with students' ability in studying they are: cognitive aspect, effective aspect and psychomotor aspect. The example of cognitive aspect is students' ability in analyzing the problem according to their understanding. The example of effective aspect is students' ability in identifying the attitude to receive or refuse an object. The example of psychomotor aspect is students' good achievement.

In the process learning, the teacher must create the learning condition which enables to reach those three aspects. To support his job as teacher he needs knowledge, capability and skills those are always called by teacher's competency. Teachers' competency is basic capability which the teacher should have it or the ability which is required to support help teacher's occupation.

The teacher of Quran Hadist at MTs Muhammadiyah 1 Pekanbaru generally has teacher academic background, so they should to reach the goal of effective aspect well, but while the writer does this study in the first time, the writer found some indications that showed that he teacher of Quran Hadits in learning process stressed more on cognitive aspect and psychomotor aspect than effective aspect, the teacher of Quran Hadits doesn't master the learning strategy of effective aspect, the teacher of Quran Hadits doesn't do the process of building the attitude for students, and the teacher of Quran Hadits doesn't pay attention the attitude in interaction with the other students in learning process in the class.

The purpose of this study is to know Teacher's Effort in Reaching the Goal of Effective Aspect in Quran Hadist Subject at MTs Muhammadiyah 1 Pekanbaru to obtain the needed data the writer uses two techniques they are: 1. Observation, 2. Interview.

In processing qualitative data, the writer uses the formula: $P = \frac{F}{N} \times 100\%$.

The result of percentage is said with the words based on the standar of three classifications they are: 1. 76%-100% the teacher is categorized good, 2. 50%-75 the teachers is categorized medium, 3. 0%-49% the teacher is categorized less.

Based on the percentage reached in this research, it's known that Teacher's Effort in Reaching the Goal of Effective Aspect in Quran Hadist Subject at MTs Muhammadiyah 1 Pekanbaru is on distance 50%-75% and it is categorized medium, with the percentage 52,08%.

ABSTRAK

Lina Wati (2010): Usaha Guru Dalam Pencapaian Tujuan Aspek Afektif Mata Pelajaran Al-qur'an Hadist Di MTs Muhammadiyah 1 Pekanbaru.

Siswa dikatakan berhasil dalam belajar apabila memiliki kemampuan dalam belajar. Kemampuan siswa dalam belajar adalah kecakapan seorang peserta didik, yang dimiliki dari hasil apa yang telah dipelajari yang dapat ditunjukkan atau dilihat melalui hasil belajarnya (Syah, 1995: 150). Ada tiga ranah (aspek) yang terkait dengan kemampuan siswa dalam belajar yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Contoh ranah kognitif adalah kemampuan siswa dalam menganalisis suatu masalah berdasarkan pemahaman yang dimilikinya. Contoh ranah afektif adalah siswa mampu menentukan sikap untuk menerima atau menolak suatu objek. Contoh ranah psikomotorik adalah siswa mampu berekspresi dengan baik.

Dalam proses belajar mengajar, guru harus menciptakan kondisi belajar mengajar yang memungkinkan tercapainya ketiga aspek tersebut. Untuk menunjang tugasnya seorang guru memerlukan pengetahuan, kecakapan dan keterampilan, yang sering disebut kompetensi guru. Kompetensi guru adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki guru atau kemampuan yang di isyaratkan untuk mengampu profesi guru.

Guru Al-qur'an hadist di MTs. Muhammadiyah 1 Pekanbaru pada umumnya memiliki latar belakang pendidikan keguruan, sudah seharusnya guru dapat menciptakan pencapaian tujuan aspek afektif dengan baik, akan tetapi saat penulis melakukan studi pendahuluan, penulis menemukan gejala-gejala yang menunjukkan guru mata pelajaran al-qur'an hadist dalam proses pembelajaran lebih menekankan pada aspek kognitif dan psikomotorik dari pada aspek afektif, guru mata pelajaran Al-qur'an hadist belum menguasai strategi pembelajaran aspek afektif, guru mata pelajaran al-qur'an hadist tidak melakukan proses pembentukan sikap (aspek afektif) kepada siswa, guru mata pelajaran al-qur'an hadist kurang memperhatikan sikap dalam berinteraksi dengan siswa lainnya pada saat pengajaran sedang berlangsung di dalam kelas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui usaha guru dalam pencapaian tujuan aspek afektif mata pelajaran Al-qur'an hadist di MTs Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan penulis menggunakan 2 teknik pengumpulan data yaitu: 1. observasi, 2. wawancara.

Dalam mengolah data kualitatif, penulis menggunakan rumus $P = \frac{F}{N} \times 100\%$. Hasil persentase ditafsirkan dengan kata-kata (kalimat) sesuai dengan standar 3 (tiga) klasifikasi

yaitu: 1. 76%-100% guru dikategorikan baik, 2. 50%-75% guru dikategorikan sedang, 3. 0%-49% guru dikategorikan kurang.

Bedasarkan persentase yang dicapai dalam penelitian ini dapat di ketahui bahwa usaha guru dalam pencapaian aspek afektif mata pelajaran Al-qur'an hadist di MTs muhammadiyah 1 pekanbaru berada rentang 50%-75% termasuk dalam kategori sedang, dengan persentase 52.08%.

Lina Wati (2010): Usaha Guru Dalam Pencapaian Tujuan Aspek Afektif Mata Pelajaran Al-qur'an Hadist Di MTs Muhammadiyah 1 Pekanbaru.

Lina Wati (2010): Teacher's Effort in Reaching the Goal of Effective Aspect in Quran Hadist Subject at MTs Muhammadiyah 1 Pekanbaru.

ليناواتي (2010): سَعْيُ الْمُعَلِّمِ فِي إِدْرَاكِ غَرَضِ النَّاحِيَةِ الْفَعَالِيَةِ مِنْ
دَرَسِ الْقُرْآنِ الْحَدِيثِ بِالْمَدْرَسَةِ الثَّانَوِيَّةِ مُحَمَّدِيَّة 1
بَاكَنْبَارُو.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Permasalahan	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoritis	10
B. Penelitian yang Relevan	21
C. Konsep Operasional	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	24
B. Subyek dan Obyek Penelitian	24
C. Populasi dan Sampel	24
D. Teknik Pengumpulan Data	24
E. Teknik Analisis Data	25
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	28
B. Penyajian Data	34
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	57
B. Saran	57
DAFTAR KEPUSTAKAAN	

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini era globalisasi menuntut kesiapan yang lebih matang dalam segala hal. Bidang Pendidikan merupakan salah satu andalan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan zaman. Persiapan sumber daya manusia dalam bidang pendidikan dilakukan sejak dari masa pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Adanya persiapan sedini mungkin diharapkan akan memberikan kualitas peserta didik yang lebih baik.

Siswa dikatakan berhasil dalam belajar apabila memiliki kemampuan dalam belajar. Kemampuan siswa dalam belajar adalah kecakapan seorang peserta didik, yang dimiliki dari hasil apa yang telah dipelajari yang dapat ditunjukkan atau dilihat melalui hasil belajarnya . Ada tiga ranah (aspek) yang terkait dengan kemampuan siswa dalam belajar yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Contoh ranah kognitif adalah kemampuan siswa dalam menganalisis suatu masalah berdasarkan pemahaman yang dimilikinya. Contoh ranah afektif adalah siswa mampu menentukan sikap untuk menerima atau menolak suatu objek. Contoh ranah psikomotorik adalah siswa mampu berekspresi dengan baik.

Meskipun kecakapan yang diukur pada siswa itu dipisahkan menjadi tiga aspek, tetapi pada hakekatnya merupakan suatu kebulatan yang utuh dan mempunyai hubungan yang erat. Sebagaimana di ungkapkan oleh

Dr.Suharsimi Arikunto bahwa'' sebenarnya pemisahan antar tiga domain ini merupakan pemisahan yang dibuat-buat karena manusia merupakan suatu kebulatan yang tidak dapat dipecahkan, sehingga segala tindakan merupakan suatu kebulatan¹

Secara operasional telah diusahakan untuk merinci masing-masing aspek tersebut . Bloom dan kawan –kawannya itu berpendapat bahwa taksonomi (pengelompokan) tujuan pendidikan itu harus senantiasa mengacu kepada jenis tiga *domain* (arah binaan) yang melekat pada diri peserta didik, yaitu : 1. Ranah proses berpikir (*cognitive domain*), 2. Ranah nilai atau sikap (*affective Domain*),3. Ranah keterampilan (*Psychomotor domain*). Lapangan kognitif meliputi tujuan afektif mencakup tujuan-tujuan yang berkaitan dengan sikap, nilai, minat, dan apresiasi. Lapangan psikomotor meliputi tujuan-tujuan yang berhubungan dengan keterampilan manual dan motorik.²

Dalam proses belajar mengajar, guru harus menciptakan kondisi belajar mengajar yang memungkinkan tercapainya ketiga aspek tersebut. .untuk menunjang tugasnya seorang guru memerlukan pengetahuan, kecakapan dan keterampilan, yang sering disebut kompetensi keguruan . Kompetensi guru adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki guru atau kemampuan yang disyaratkan untuk mengampu profesi guru.

Khusus tentang guru agama, Omar Hamalik menyatakan bahwa kompetensi guru agama umumnya mencakup tiga jenis kemampuan, yaitu:

¹ Suhasimi arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi pendidikan, (jakarta: Bumi Aksara, 1984), h.87

² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), h.49.

- a. Kompetensi Profesional, yaitu guru agama dituntut memiliki sejumlah pengetahuan yang luas dan khususnya tentang subjek master atau bidang studi yang diajarkan.
- b. Kompetensi personal, yaitu guru harus mempunyai sikap dan kepribadian yang mantap sehingga mampu menjadi sumber belajar dan keteladanan oleh peserta didik.
- c. Kompetensi sosial, yaitu guru agama dituntut untuk mempersiapkan peserta didik menjadikan masyarakat baik serta memiliki kemampuan untuk mendidik dan membimbing masyarakat.³

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist yang merupakan bagian dari bidang studi pendidikan agama Islam, yang diberikan kepada siswa agar dapat memahami, menghayati ajaran islam, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Bila kita kaitkan dengan tiga aspek yaitu aspek kognitif, psikomotorik dan afektif. Dalam pelajaran Al-Qur'an-Hadist. Maka aspek kognitif berupa membaca al-Qur'an dan mempelajari kandungan isinya serta mempelajari al-Hikmah (Sunnah/Hadits). Aspek psikomotor berupa pengamalan dari apa yang dibaca dan difahami dari kandungan Al-Quran dan Al-Hikmah, pengamalan tersebut berdasarkan dua kaidah dasar yang harus ada di dalamnya. Kaidah tersebut adalah beribadah hanya kepada Allah Ta'ala dan menghindarkan diri dari segala macam kesyirikan dan penyelewangan ibadah kepada selain Allah Ta'ala.

³ Oemar hamalik, Metodologi Pengajaran ilmu Pendidikan Berdasarkan pendekatan kompetensi (Bandung: Maju, 1989), h 19

Sedangkan aspek afektif berupa motor penggerak dari seluruh aspek-aspek tersebut, yaitu meyakini akan perkara-perkara tersebut dan mengimaninya bahwa hal itu dari Allah Ta'ala dan untuk Allah Ta'ala, serta buah yang akan dihasilkan darinya, berupa sucinya hati dan pikiran seseorang.

Tenaga pengajar khususnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTs Muhamadiyah I Pekanbaru berjumlah satu orang yang merupakan alumni dari lembaga pendidikan (fakultas pendidikan) jika dihubungkan dengan keharusan pemenuhan ketiga aspek tersebut diatas dapat di proses pengajaran, tentunya pengetahuan mereka telah memandai yang seharusnya diterapkan dalam proses belajar mengajar di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang penulis lakukan terdapat gejala-gejala sebagai berikut :

1. Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dalam proses pembelajaran lebih menekankan pada aspek kognitif, dan psikomotorik dari pada aspek afektif.
2. Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist belum menguasai strategi pembelajaran aspek afektif.
3. Guru mata pelajaran Al-Qur'an hadis tidak melakukan proses pembentukan sikap (aspek afektif) kepada siswa.
4. Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kurang memperhatikan sikap dalam berinteraksi dengan siswa lainnya pada saat pengajaran sedang berlangsung di dalam kelas

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala di atas, penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul **“Usaha Guru Mencapai Tujuan Pembelajaran Aspek Afektif Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist Di MTs Muhammadiyah I Pekanbaru”**.

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, ada berapa istilah yang menyangkut dengan judul, sebagai berikut:

1. Usaha

Usaha ialah kegiatan dengan mengarahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai usaha maksud pekerjaan (perbuatan, prakasa, ikhlas, daya upaya untuk mencapai sesuatu.⁴

Usaha yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pekerjaan dengan mengerahkan segala Usaha oleh guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadist Di MTs Muhammadiyah Pekanbaru.

2. Pencapaian

Pencapaian diartikan sebagai proses pembuatan, cara mencapai.⁵ Maksudnya adalah proses pekerjaan atau kegiatan guru dalam usaha pembelajaran untuk mencapaikan aspek afektif mata pelajaran Al-Qur’an Hadist di MTs Muamadiyah I Pekanbaru.

⁴ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka. Jakarta, 1999, hlm. 1112

⁵ *Ibid.*, h. 151

4. Tujuan Aspek Afektif

Aspek afektif erat kaitannya dengan hal-hal yang berhubungan dengan sikap nilai, apresiasi dan minat seorang.⁶ Maksud tujuan aspek afektif dalam penelitian ini adalah aspek yang domain berupa tujuan yang akan dicapai pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist Di MTs Muhammadiyah I Pekanbaru.

5. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis merupakan salah satu bagian dan penjabaran bidang studi Pendidikan agama Islam yang diajarkan Di Mts Muhamamdiyah I Pekanbaru Jadi yang di maksud dengan judul ini adalah penelitian atau penyelidikan terhadap proses kegiatan atau pekerjaan guru dengan mengarah kan segala kemampuan yang dimilikinya dalam rangka pencapain tujuan domain afektif pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di Mts Muhammadiyah Pekanbaru.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat diberikan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan guru Al-Qur'an Hadist dalam mengembangkan materi aspek afektif
2. Bagaimana kemampuan guru Al-Qur'an Hadist dalam menguasai strategi pembelajaran pada aspek afektif.

⁶ Muamad Azhar, *Proses Mengajar pola CBSA*, (Jakarta: Usaha Nasional, 1993) hlm.130

3. Sejauh mana usaha guru Al-Qur'an hadist dalam meningkatkan pembentukan sikap (aspek afektif) kepada siswa.
4. Faktor pendukung dan penghambat usaha Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dalam mengembangkan aspek afektif siswa.

2. Batasan Masalah

Mengingat banyak permasalahan serta untuk lebih terarah penelitian ini, maka Penulis membatasi penelitian ini pada upaya mengungkap informasi mengenai bagaimana usaha guru dalam pencapaian tujuan aspek afektif mata pelajaran Al-Qur'an Hadist yang dilakukan oleh para guru-guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi usaha guru dalam pencapaian tujuan aspek afektif pelajaran Al-Qur'an Hadist di Mts Muhammadiyah I di Pekanbaru

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi di atas, agar dalam pembatasan dan analisis tidak terlalu melebar dan meluas, maka penyusunan skripsi ini perlu adanya pembahasan masalah. Yang menjadi permasalahan dalam pembahasan ini adalah :

- a. Bagaimana usaha guru dalam pencapaian tujuan aspek afektif mata pelajaran Al-Qur'an Hadist Di Mts Muhammadiyah I Pekanbaru dan
- b. faktor-faktor yang mempengaruhi usaha guru dalam pencapaian tujuan aspek afektif mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di Mts Muhammadiyah I di Pekanbaru.

D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berpijak dari beberapa pokok penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui usaha guru dalam pencapaian tujuan aspek afektif mata pelajaran Al-Qur-an Hadist Di Mts Muamadiyah I Pekanbaru
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi usaha guru dalam pencapaian tujuan aspek afektif mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di Mts Muhammadiyah I di Pekanbaru.

2 Kegunaan penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan informasi terhadap lembaga pendidikan Islam tentang pencapaian tujuan aspek afektif mata pelajaran Al-Qur-an Hadist.
- b. Sebagai bahan informasi bagi Mts Muhammadiyah I di Pekanbaru tentang usaha guru dalam pencapaian tujuan aspek afektif mata pelajaran Al-Qur-an Hadist Di Mts Muhammadiyah I Pekanbaru
- c. Sebagai referensi bagi mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam (PAI) dan mahasiswa Tarbiyah pada umumnya dalam pencapaian tujuan aspek afektif mata pelajaran Al-Qur-an Hadist.
- d. Bagi penulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam menyelesaikan perkuliahan program Sarjana Strata Satu (S1) pada

jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.i).

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Pengertian Aspek Afektif

Aspek afektif adalah aspek yang berkaitan dengan sikap dan nilai.¹

Aspek afektif merupakan aspek yang mengidentifikasi dimensi-dimensi perasaan dari kesadaran emosi, disposisi, dan kehendak yang mempengaruhi pikiran dan tindakan seseorang.

Dimensi aspek afektif mencakup tiga hal penting, yaitu (1) berhubungan dengan perasaan mengenai objek yang berbeda. (2) Perasaan-perasaan tersebut memiliki arah yang dimulai dari titik netral ke dua kubu yang berlawanan, titik positif dan titik negatif. (3) Berbagai perasaan memiliki intensitas yang berbeda, yang dimulai dari kuat ke sedang ke lemah .

Aspek afektif mencakup berbagai proses mental yang melibatkan emosi, perasaan (feeling), suasana hati (mood), dan teperemen, secara umum pengertian apektif terkait dengan hal-hal yang emosional sifatnya namun tidak termasuk yang bersifat volisiional atau keinginan-keinginan tertentu. Jadi aspek afektif erat kaitannya dengan hal-hal yang berhubungan dengan sikap nilai, apresiasi dan minat seorang.

¹ Anas Sudijono, *pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003).hlm.54

2. Tujuan Aspek Afektif

Aspek efektif mengharuskan seorang guru untuk melakukan tindakan pengajaran yang berbeda, dan tentunya tindakan guru tersebut menunjang terhadap pencapaian tujuan aspek afektif pada khususnya dan tujuan pengajaran secara keseluruhan pada umumnya.

a. Menerima (Mendengarkan dengan sungguh-sungguh)

Pada lapangan ini guru berusaha agar siswa pada terhadap eksistensi fenomena atau rangsangan tertentu yakni, bahwa ia akan mau menerima atau mendengarkannya. Lapangan menerima terbagi pada tiga tingkatan, yaitu kesadaran, kemampuan untuk menerima, dan perhatian yang terkontrol dan terpilih.

b. Menjawab.

Pada tingkat ini kita berhubungan dengan response-response yang terjadi karena fenomena. Siswa diberikan motivasi dengan baik agar mereka tidak hanya mau menerima, tetapi juga aktif melibatkan diri kedalam beberapa pengukuran kecil terhadap fenomena yang bersangkutan. Dalam lapangan ini ada tiga tingkatan, yaitu: persetujuan untuk menjawab, kemauan untuk menjawab, dan keputusan dalam menjawab.

c. Menilai

Pada lapangan ini guru menyatakan tujuan-tujuan yang dipergunakan untuk mengungkapkan dan menjelaskan bahwa suatu benda, fenomena atau tingkah-laku dengan cukup konsisten pada situasi yang

cocok sehingga ia menjadi sadar sebagai pemegang suatu menilai Lapangan menilai memiliki tiga tingkatan, yakni: Penerima suatu nilai, pemilihan suatu nilai, dan bertanggung jawab untuk meningkatkan diri.

d.Organisasi

Bila siswa sukses dalam menginternalisasikan nilai-nilai, ia akan melalui situasi di mana lebih dari satu nilai adalah relevan. Jadi timbul keperluan untuk:

- (a) Mengorganisasikan nilai-nilai kedalam suatu sistem,
- (b) Menetapkan interrelasi antara nilai-nilai itu ,
- (c) Menemukan mana yang domain dan mana yang kurang domain.

Karakterisasi dengan suatu nilai atau konsep nilai

Pada tingkatan internalisasi ini nilai telah mempunyai suatu tempat pada hirarki nilai-nilai individu untuk waktu yang cukup, sehingga ia telah menerimanya untuk bertindak laku menurut cara yang demikian individu secara konsisten bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang diinternalisasikan pada tingkat ini, dan tugas guru adalah untuk mengindentsasikan dua hal, yakni:

- a. Penggenerasian kontrol ini arah sebanyak mungkin tingkah- laku individu yang telah dinyatakan menjadi sifat sebagai seorang pribadi kerana kecendrungan kontrol yang mempengaruhi.
- b. Pengenerasikan keyakinan-keyakinan, ide-ide, dan sikap-sikap ini kedalam suatu keseluruhan falsafah atau pandangan dunia²

² Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:Bina Aksara,1988), hlm.159-165

3. Proses Pembentukan Sikap (Afektif)

a. Pola pembiasaan

Dalam proses pembelajaran di sekolah, baik secara disadari maupun tidak, guru dapat memahami menanamkan sikap tertentu kepada siswa melalui proses pembiasaan, misalnya siswa yang setiap kali menerima perlakuan yang tak menyenangkan dari guru, misalnya perilaku mengejek atau perilaku yang menyinggung perasaan anak, maka lama-kelamaan akan timbul rasa benci dari anak tersebut; dan perlahan-lahan anak akan mengalihkan sikap negatif itu bukan hanya pada guru itu sendiri, akan tetapi juga kepada mata pelajaran yang diasuhnya. Kemudian untuk membalikkannya pada sikap positif bukan pekerjaan mudah.

Skinner melalui teorinya operant conditioning. Proses pembiasaan sikap dalam pembentukan sikap menekankan pada proses peneguhan respon anak. Setiap kali anak menunjukkan prestasi yang baik diberikan penguatan dengan cara memberikan hadiah atau perilaku yang menyenangkan. Lama - kelamaan anak meningkatkan sikap positifnya.

b. Proses mencontohkan (*modeling*)

Salah satu karakteristik anak didik yang sedang berkembang adalah keinginan untuk melakukan peniruan. Hal yang ditiru adalah perilaku-perilaku yang diperagakan atau dimemonterasikan oleh orang yang menjadi idolanya.

Pemodelan biasanya dimulai dengan perasaan kagum. Anak kagum terhadap kepintaran orang lain, misalnya terhadap guru yang dianggap

bisa melakukan segala sesuatu yang tidak bisa dilakukannya. Secara perlahan perasaan kagum akan mempengaruhi emosinya dan secara perlahan anak akan meniru perilaku yang di idolakannya.

Proses penanaman sikap anak terhadap sesuatu objek melalui proses modeling pada awalnya dilakukan secara mencontoh, namun anak perlu diberikan pemahaman mengapa hal itu dilakukan. Misalnya guru perlu menjelaskan mengapa kita harus membaca Al-quran harus baik dan benar, atau mengapa Al-Qura'an dan Hadist itu dijadikan penoman hidup. Hal ini perlu diperlakukan agar sikap tertentu yang muncul benar-benar didasari oleh suatu keyakinan kebenaran sebagai suatu sistem nilai.

4. Perkembangan Aspek Afektif

Keberhasilan proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist juga ditentukan oleh pemahaman tentang perkembangan aspek afektif peserta didik. Ranah afektif tersebut mencakup emosi atau perasaan yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Bloom memberikan definisi tentang ranah afektif yang terbagi atas lima tataran afektif yang implikasinya dalam peserta didik SMP lebih kurang sebagai berikut:

- a. Sadar akan situasi, fenomena, masyarakat, dan objek di sekitar.
- b. Responsif terhadap stimulus-stimulus yang ada di lingkungan mereka.
- c. Bisa menilai.
- d. Sudah mulai bisa mengorganisir nilai-nilai dalam suatu sistem, dan menentukan hubungan di antara nilai-nilai yang ada.

- e. Sudah mulai memiliki karakteristik dan mengetahui karakteristik tersebut dalam bentuk sistem nilai.

Pemahaman terhadap apa yang dirasakan dan direspon, dan apa yang diyakini dan diapresiasi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam teori pemerolehan bahasa kedua atau bahasa asing. Faktor pribadi yang lebih spesifik dalam tingkah laku peserta didik yang sangat penting dalam penguasaan berbagai materi pembelajaran, yang meliputi:

- a. Self-esteem, yaitu penghargaan yang diberikan seseorang kepada dirinya sendiri.
- b. Inhibition, yaitu sikap mempertahankan diri atau melindungi ego.
- c. Anxiety (kecemasan), yang meliputi rasa frustrasi, khawatir, tegang, dsbnya.
- d. Motivasi, yaitu dorongan untuk melakukan suatu kegiatan.
- e. Risk-taking, yaitu keberanian mengambil risiko.
- f. Empati, yaitu sifat yang berkaitan dengan pelibatan diri individu pada perasaan orang lain.³

5. Model Strategi Pembelajaran Sikap (Afektif)

Model konsiderasi dikembangkan oleh Mc. Paul, Dia menganggap bahwa pembelajaran moral siswa adalah pembentukan kepribadian bukan perkembangan intelektual. Oleh sebab itu, model ini menekankan kepada strategi pembelajaran yang dapat membentuk kepribadian. Tujuannya

³ H:\SmartAlzind Model Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (Ipa), Sains.htm

adalah agar siswa menjadi manusia yang memiliki kepedulian terhadap orang lain.

Pembelajaran sikap pada dasarnya adalah membantu anak agar dapat mengembangkan kemampuan untuk bisa hidup bersama secara harmonis, peduli, dan merasakan apa yang dirasakan orang lain. Guru perlu menciptakan kebersamaan, saling membantu, saling menghargai, dan sebagainya.

Implementasi model konsiderasi guru dapat mengikuti tahap-tahap pembelajaran dibawah ini.

- a. Menghadapkan siswa pada suatu masalah yang mengandung konflik, yang sering terjadi dalam hidupnya sehari-hari. Ciptakan situasi “seandainya siswa ada dalam masalah tersebut”.
- b. Menyuruh siswa untuk menuliskan tanggapannya terhadap permasalahan yang di hadapi. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat menelaah perasaannya sendiri sebelum mendengar respon orang lain.
- c. Menyuruh siswa untuk menuliskan tanggapannya terhadap permasalahan yang di hadapi. Hal dimaksudkan agar siswa dapat menelaah permasalahan sendiri sebelum mendengar respon orang lain untuk dibandingkan.
- d. Mengajak siswa untuk menganalisis respons orang lain serta membuat katagori dari setiap respons yang diberikan siswa.
- e. Mendorong siswa untuk merumuskan akibat atau konsekuensi dari setiap tindakan yang di usulkan siswa. Dalam hal ini siswa diajak

berfikir tentang segala kemungkinan yang akan timbul sehubungan dengan tindakanya.

- f. Mengajak siswa memandang permasalahan dari berbagai sudut pandang untuk menambah wawasan agar mereka dapat menimbang sikap tertentu sesuai dengan nilai yang dimilikinya.

6. Pendekatan yang harus dilakukan guru dalam pencapaian tujuan aspek afektif

Pendekatan yang harus dilakukan guru Al-Qur'an Hadist dalam pencapaian tujuan aspek afektif adalah sebagai berikut:

- a. Pendekatan emosional, yaitu pendekatan untuk menggugah emosi siswa dalam memahami dan mempelajari Al-qur'an Hadist .
- b. Pendekatan rasional, yaitu usaha untuk memberikan peranan rasio (akal)dalam memahami dan mempelajari Alqur'an Hadist.
- c. Pendekatan fungsional, yaitu usaha untuk menyajikan Al-qur'an Hadist dan menjelaskan isi kandungan ayat.
- d. Pendekatan keteladanan ,yaitu menyuguhkan keterlادanan, menerapkan secara langsung dilingkungan sekolah misalnya setiap guru dan siswa sekolah bisa membaca dan memahami Alqur'an dan Hadist dengan baik.
- e. Selain pendekatan-pendekatan di atas, dalam rangka mengupayakan perolehan (hasil belajar) yang bermakna dan tahan lama, jika kemukinan dapat juga menggunakan keteladanan keterampilan proses yang mengarahkan pada cara belajar siswa afektif

Kelima pendekatan diatas haruslah dikuasai guru secara baik dan dilaksanakan pada saat pembelajaran. Siswa hendaknya dipandang sebagai subjek dan sekaligus objek pembelajaran. Oleh karena itu kegiatan yang lebih banyak melibatkan siswa akan memungkinkan proses belajar mengajar mampu mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

7. Faktor-faktor yang mempengaruhi usaha guru dalam pencapaian tujuan aspek afektif terhadap hasil pembelajaran.

Piet A. Seharitian dan Frens Mata Heru secara lebih rinci menjabarkan beberapa problema khusus yang dihadapi guru yang berpengaruh terhadap peningkatan mutu pengajaran. Jika dihubungkan dengan usaha guru dalam pencapaian tujuan aspek afektif mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, problema atau faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Berikut dijelaskan secara rinci faktor-faktor tersebut

- a. Latar belakang pendidikan dan tingkat jabatan; latar belakang pendidikan dan kemampuan guru dalam jabatan untuk melihat tugas, bukan hanya bahan, buku pelajaran, metode dan alat-alat, tetapi relasi antara guru dan murid terletak di balik proses belajar mengajar itu. Pengetahuan, keterampilan dan sikap yang disebutkan salah satu pokok masalah yang perlu diperdalamkan oleh guru
- b. Orientasi profesional Guru, jabatan guru secara hakikat adalah panggilan (reopng) untuk melayani anak diserahkan tanggungjawabkan kepada mereka jika guru memandang profesional rendah, meskipun memiliki

kemampuan yang penting yang tinggi tidak akan dimanfaatkan untuk mendidik siswanya. bahkan barang kali saja ia akan memanfaatkan kedudukan sebagai guru untuk mengkomersilkan kemampuan yang dimiliki itu.

- c. Tujuan dan Keterampilan Menganalisa; sering kali kritik yang datang dari luar sangat berguna untuk menilai diri sendiri. Menganalisa diri sendiri membutuhkan keterampilan dan keberanian susila. Keberanian susila untuk berkaca kepada kekurangan diri sendiri. Seorang guru diharapkan memiliki ketenangan dan rasa aman. Hal ini sangat berhubungan dengan kematangan emosi yang memungkinkan ia berlaku sabar, hati-hati, ramah tamah, setia kawan dan bertindak secara objektif.
- d. Kesanggupan jasmani dan vitalitas hidup, rasa tanggung jawab yang begitu besar tidak dibagi dengan kematangan emosinya sering mempengaruhi situasi jiwa guru. Antara jiwa dan tubuh ada terjadi hubungan sebab akibat (causalitas Vertikal). Kadang rasa tertekan jiwa sangat mempengaruhi keadaan jasmani dan vitalitas hidup. Seperti ungkapan Suharsimi Arikunto bahwa kondisi yang perlu ada pada peribadikan seorang guru yang menyangkut fisik dan emosional ialah : (a) ketahanan fisik yang prima, (b) penampilan menarik, dan (c) kondisi efektif yang tinggi.
- e. Kualitas kemampuan Untuk Memimpin dan berdiri dipimpin : Sikap terhadap hubungan antara manusia menentukan kualitas kemampuan untuk memimpinkan dan dipimpin perwujudan prinsipnya ialah setiap

seorang memiliki sikap kepemimpinan yang selalu menghargai dan menghormati orang lain di luar dirinya mesosialisasikan diri sendiri sehingga dapat diterima oleh orang lain.

- f. Kondisi Psikologis, berupa keinginan, ambisi, emosi, stabilitas jiwa, sensitivitas, watak dan kesejahteraan jiwa. Guru berusaha untuk memenuhi kebutuhan psikologi ini. Terpenuhi maka akan dampak positif terhadap kegiatannya dalam pembelajaran, begitu juga sebaliknya, jika tidak terpenuhi maka akan berdampak negatif penampilan guru. Dampak negatif yang mungkin ditimbulkan di antara kurangnya dorongan inisiatif, kurangnya tanggung jawab, kurang inspirasi untuk bersaing dengan rekan-rekan sesama guru.
- g. Pengalaman Belajar, Untuk mengenal guru-guru lebih dekat perlu mempunyai gambaran yang jelas tentang banyaknya, sifat dan kualitas pengalaman mengajar seorang guru. Pengalaman pengajar akan berpengaruh terhadap kesanggupan guru dalam menerima tanggung jawab dalam bidangnya. Pengalaman pengajar di luar sekolah, dan pengalaman dalam berbagai aktivitas sekolah.
- h. Kesanggupan dan sikap profesional, meliputi : (a). Pengetahuan guru terhadap siswa yang dibimbingnya, (b). pengetahuan tentang materi yang diajarkan (c). Keterampilan guru dalam memberikan motivasi dan membimbing cara siswa belajar, (d). kemampuan menyelesaikan pelajaran dengan kesanggupan siswa, (e). cara menilai hasil belajar siswa, (f). Menangani masalah disiplin, (g). menilai penumbuhan dan perkembangan

siswa, (h). Mengikutkan siswa dalam merencanakan kegiatan belajar dan cara berkomunikasi dengan orang tua⁴

B . Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini pernah dilakukan oleh Nurhasanah Mahasiswa Fakultas tarbiyah jurusan PAI tahun 2004 dengan judul usaha-usaha guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif Belajar murid di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Simpang Tiga Pekanbaru pada pokok bahasa persamaan linier dan variabel,”

Perbedaannya adalah penelitian terdahulu usaha-usaha guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif belajar murid di madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Simpang Tiga Pekanbaru, sedangkan pada penelitian ini merupakan usaha guru dalam pencapaian aspek afektif mata pelajaran AL-Qur'an Hadist di MTs Muhammadiyah Pekanbaru.⁵

C. Konsep operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap kerangka teoretis yang dipergunakan dalam penelitian ini, maka konsep tersebut penulis operasionalkan sebagai penjelasan sekaligus untuk membatasi konsep yang masih global.

Konsep operasional digunakan untuk merealisasikan kerangka teori yang digunakan sebagai fokus perhatian dalam penelitian lapangan. Bentuk

⁴ Sahertian, Piet A. dan Frans Mataheru Dip.Ed. A., *Prinsip dan teknik supervisi pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1981), h.288-292

⁵ Nurhasanah, *usaha-usaha guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif Belajar murid di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Simpang Tiga Pekanbaru*, Skripsi, UIN SUSKA RIAU, 2004

operasional usaha guru dalam pencapaian tujuan aspek afektif mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dapat dilihat indikator-indikator:

1. Indikator Usaha Guru

- a. Guru memberi pemahaman tentang pelajaran Al- Qur' an Hadist.
- 3 Guru menarik minat siswa tentang pelajaran Al- Qur'an Hadist
- 4 Guru menanam kebiasaan belajar AL-Qur'an Hadist bagi siswa
- 5 Guru memberikan contoh-contoh sikap sesuai dengan yang terdapat dalam pelajaran Al- Qur'an Hadist
- 6 Guru meminta siswa membaca buka Al- Qur'an Hadist dan membuat kesimpulan.
- 7 Guru meminta siswa menganalisis hasil dari kesimpulannya.
- 8 Guru meminta siswa mengamalkan pelajaran Al- Qur'an Hadist dalam kehidupan sehari-hari.

2. Indikator Tujuan Pembelajaran Afektif

- a. Membawa siswa pada suatu konflik atau permasalahan
- b. Membimbing siswa dalam menyikapi suatu permasalahan
- c. Meminta siswa untuk memberikan tanggapan terhadap masalah
- d. Membimbing siswa dalam mencari penyelesaian suatu permasalahan yang terjadi.
- e. Mendorong siswa dalam merespon permasalahan-permasalahan yang terjadi.

- f. Mengajak siswa memandang suatu permasalahan dari sudut pandang yang berbeda-beda.

3. Indikator tentang faktor-faktor yang mempengaruhi usaha guru dalam pencapaian tujuan aspek afektif mata pelajaran Al- Qur'an Hadist

- a. Guru mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya
- b. Guru profesional dalam mengajar
- c. Guru terampil dalam menganalisis pelajaran yang disampaikan
- d. Guru bertanggung jawab terhadap pelajaran yang di ajarkannya
- e. Guru mampu mengendalikan emosinya pada saat proses pembelajaran
- f. Guru memahami karakter peserta didiknya
- g. Guru memiliki pemahaman luas tentang pembelajaran yang diajarkannya.
- h. Kesanggupan guru dalam membimbing siswanya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 16 Januari sampai dengan 18 Maret Tahun 2010 dan lokasi penelitian ini adalah di MTs Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas alasan bahwa permasalahan-permasalahan yang diteliti ada di lokasi ini, serta lokasinya terjangkau oleh penulis.

B. Subyek dan Objek Penelitian

- a. Subyek dalam penelitian ini adalah guru Al-Qur'an Hadist dan subjek pendukungnya adalah para siswa yang belajar Al-Qur'an Hadist
- b. Objek dalam penelitian adalah Usaha guru dalam pencapaian aspek afektif pada mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah guru Al-Qur'an Hadist Di MTs Muhammadiyah 1 Pekanbaru jumlah 1 orang dan para siswa yang berjumlah 73 orang karena populasinya banyak maka penulis menarik sampel sebanyak 50% dengan teknik stratified random sampling. Maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi yaitu : penulis melakukan pengamatan secara langsung terhadap para guru, pada saat terjadinya proses pengajaran Al-Qur'an Hadist terutama berkenaan dengan usaha guru dalam pencapaian tujuan aspek afektif pada mata Pelajaran Al-Qur'an.
2. Wawancara yaitu: mengumpulkan data dengan cara menanyakan langsung kepada populasi dan informan pendukung penelitian yaitu kepala sekolah MTs Muhammadiyah 1 Pekanbaru.
3. Angket yaitu: teknik ini di tujukan kepada murid-murid untuk mendapatkan data tentang usaha guru dalam pencapaian tujuan aspek afektif mata pelajaran al-qur'an hadist di MTS muhammadiyah 1 pekanbaru, sebagai pendukung data yang diperoleh dari guru.

E. Teknik Analisa Data

Sesuai dengan pendekatan dengan penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif maka teknik analisa data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teknik diskriptif kualitatif dengan persentase. Caranya adalah apabila semua data terkumpul maka di kalifikasikan menjadi dua kelompok yaitu kualitatif dan kuantitatif, data yang bersifat kualitatif di gambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dipisakan menurut katagorinya untuk memperoleh kesimpulan, selajutnya data yang bersifat kualitatif yang berwujud angka-angka, dipersentasekan dan ditafsirkan.

Teknik ini menurut Suharsini Arikunto sering disebut dengan teknik deskriptif kualitatif.¹

Dengan rumus persentase $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

Dengan Keterangan: P = Persentase

F = Frekuensi responden

N = Total jumlah

Untuk menganalisis data, disini penulis akan melalui proses-proses sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, maksudnya adalah mengumpulkan data sebagai jawaban dari responden sesuai dengan populasi yang telah ditetapkan berkenaan dengan masalah, dalam variabel penelitian ini berdasarkan fakta-fakta yang ada.
2. Seleksi data. Maksudnya adalah setelah data terkumpul dari lapangan yang sesuai dengan populasi yang telah ditetapkan, maka data tersebut diperiksa kembali untuk menghindari terjadinya kekeliruan
3. Klasifikasi dan tabulasi data. Maksudnya adalah setelah data selesai diseleksi maka data tersebut di kelompokkan sesuai dengan klasifikasi atau kategorinya untuk memperoleh kesimpulan
4. Kesimpulan analisa data atau hasil penelitian di buat dalam bentuk kalimat-kalimat (kualitatif)

Secara kualitatif terlaksananya dengan baik, sedang, dan kurang. Usaha guru dalam pencapaian tujuan aspek afektif pada mata Pelajaran Al-Qur'an di

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hlm 207

tentukan dari hasil penelitian, menurut Riduan klafikasi hasil penelitian dapat di persentasekan dengan menggunakan persentase sebagai berikut:

76% - 100% guru di kategorikan baik

50% -75% guru di kategorikan sedang

0% - 49%² guru di kategorikan kurang

² Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta Rineka Cipta, 2006, hal.239.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya MTs Muhammadiyah Pekanbaru

1. Sejarah sekolah

MTs Muhammadiyah merupakan salah satu jenjang pendidikan yang berada dibawah naungan dan pengawasan dari Majelis Pendidikan Dasar dan menengah Muhammadiyah khususnya Di Riau. Namun dari pada itu, jenjang pendidikan di Muhammadiyah juga diawasi dibawah bimbingan dinas dikpora Kota Pekanbaru serta Departemen Agama Kota Pekanbaru.

MTs Muhammadiyah 1 Pekanbaru berdiri pada tahun 1990, siswanya berasal dari berbagai panti asuhan yang ada di Pekanbaru. MTs Muhammadiyah 1 Pekanbaru telah banyak menamatkan siswa dengan hasil alhamdulillah baik, bahkan pada tahun pelajaran 2007/2008 tingkat kelulusan di MTs Muhammadiyah mencapai 100%. Siswa tersebut melanjutkan sekolah-sekolah baik itu Negeri maupun swasta.

Pada tahun pelajaran ini Mts Muhammadiyah 1 memakai kurikulum Tingkatan Satuan Pembelajaran (KTSP) dan memberikan ilmu keterampilan baik itu agama seperti; Belajar Seni AL-Qur'an, Tajwid, dan hafalan Ayat-ayat Pendek, serta ilmu Umum seperti: Komputer, pencak silat dan lain-lain.

2. Visi dan misi

- a. Visi MTs Muhammadiyah 1 Pekanbaru terwujudnya lulusan Madrasah yang beriman dan bertaqwa berahlak mulia, memiliki etos kerja yang tinggi dan berfikir kritis serta hidup mandiri.
- b. Misi.
 - 1) Mampu membaca al-Qur'an dengan baik.
 - 2) Membudayakan ucapan salam di dalam dan di luar Madrasah.
 - 3) Menjadikan siswa sebagai calon kader Mubaligh dan Mubalighah.
 - 4) Menjadikan siswa/siswi yang disiplin dan bertanggung jawab.
 - 5) Menanamkan jiwa yang bersih lahir dan bathin (diri dan lingkungan)
 - 6) Terampil dalam berbahasa, baik Indonesia maupun asing.
 - 7) Mampu memahami budaya dan membandingkannya dengan budaya Islam.¹

¹ MTs Muhammadiyah 1 Pekanbaru, *Profil MTs Muhammadiyah 1 Pekanbaru, pekanbaru 1990*

3. Keadaan Guru

TABEL IV.I
KEADAAN GURU, PEGAWAI TATA USAHA
MTS MUHAMMADIYAH I PEKANBARU

No	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Sutan Syairil /532727	D.III/IAIN	Ka.madrasah	TIK
2	DRa.Sayidatul Budur/150247417	S1/IAIN	Waka/guru	Bahasa Arab
3	ErfiennyMiza,Syukur/150258558	SARMUD	Guru/wali kelas	Matematiaka
4	Dra.Hj.IsrayatiSyukur/150197166	SI.IAIN	Guru	T.Alqur'an
5	Misnan,SPd/753033	SI/UMSU	Guru	PPKn
6	Gusmita,SPd	SI/UNP	GTTM	B.inggris
7	Baharudin A.Md	D.III/IAIN		Ahlak
8	Marniati, S.Sos	SI/UNRI		Ekonomi
9	Syamsi Ernis,SPd/830414	SI/UNRI	Bendahara	Fisika
10	Siti Marhendra SE	S1/UNRI	GTTM	IPS
11	Armay Yufo,SPd	S1/UNRI	GTTM	IPA
12	Asra Hayati,SPs1	S1/UIR	GTTM	Sejarah
13	Khairul fitri	S1/UIN	GTTM	AL-Qur'an Hadist & T.Alqur'an
14	M.Nasir	MAN	GTTM	PPKn
15	Aswandi,S.Hi	SI/IAIN	GTTM	SKI
16	Juliana Syahfitri S.Sos	SI/UNRI	Staf TU	
17	Amrizal	SLTA		Olah Raga

Sumber data: Tata Usaha MTs Muhamadiyah 1 Pekanbaru.

4. Keadaan Siswa

TABEL IV.2
KEADAAN SISWA
MTS MUHAMMADIYAH I PEKANBARU

No	Kelas	Jumlah Lokal	Laki-laki	Perempuan	Jumlah seluruhnya
1	I	1	18	10	28
2	II	1	12	11	23
3	III	1	11	11	22
Jumlah		3	41	32	73

Sumber data: Tata Usaha MTs Muhamadiyah 1 Pekanbaru.

5. Kurikulum

Kurikulum merupakan pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan di suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan dari lembaga tersebut. Dengan adanya kurikulum, proses belajar mengajar yang diberikan dapat terarah dengan baik. Pengertian dasar dari kurikulum ialah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa guna mencapai suatu tingkat atau ijazah.

Kurikulum di gunakan Di Mts Mammadiyah pekanbaru adalah KTSP (kurikulum tingkat satu pelajaran) yang di susun oleh Departemen Agama Republik indonesia. Adapun isi kurikulum MTs Muhammadiyah sebagai berikut:

a. Pendidikan Agama islam

- 1) Qur'an Hadits
- 2) Aqidah-Ahlak

- 3) Fiqih
- 4) Sejarah dan Kebudayaan islam
- 5) Bahasa Arab
- b. Pendidikan Dasar Umum
 - 1) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 - 2) Bahasa Indonesia
 - 3) Matematika
 - 4) IPS Terpadu
 - 5) IPA Terpadu
 - 6) Bahasa Inggris
 - 7) TIK (Teknik Informasi dan Komunikasi)
 - 8) Kerajinan Tangan
 - 9) Pendidikan jasmani dan kesehatan
- c. Muatan Lokal
 - 1) Arab Melayu
- d. Pengembangan Diri
 - 1. Seni Baca Alqur'an

Sebagai tambahan untuk menunjukan karakteristik dari Muhammadiyah setiap sekolah Muhammadiyah memilikisatu mata pelajaran yang tidak dimiliki oleh sekolah umum lainnya yaitu :

- a). Kemuhamadiyahan (KMD)

5. Sarana dan Prasarana

Dalam Suatu lembaga pendidikan, sarana dan prasarana memegang peranan yang sangat penting dalam menunjang proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidik. Sehubungan dengan hal ini, MTs Muhammadiyah Pekanbaru secara bertahap dan terus-menerus berusaha untuk melengkapi sarana dan prasarana sesuai kebutuhan. Berikut disajikan tabel sarana dan prasarana yang ada di MTs Muhamadiyah 1 Pekanbaru.

TABEL IV.3
DAFTAR SARANA DAN PRASARANA
MTS MUHAMMADIYAH I PEKANBARU

No	Nama	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Belajar	3	Baik
2	Ruang Kepala sekolah	1	Baik
3	Ruang Majelis Guru	1	Baik
4	Ruang TataUsaha	1	Baik
5	Ruang Kepala Tata Usaha	0	Baik
6	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7	Musholla	0	-
8	Laboratorium	0	-
9	MCK/WC	3	Baik
10	UKS	0	Baik
11	Ruang Komputer	0	-
12	Ruang Rapat Guru	0	Baik
	Aula	0	Baik

Sumber data: Tata Usaha MTs Muhamadiyah 1 Pekanbaru.

B. Penyajian Data

Data primer yang diperoleh dilapangan tentang usaha guru bidang studi Al-qur'an Hadits mengembangkan materi pelajaran pada aspek afektif siswa di MTs Muhammadiyah 1 pekanbaru, penulis sajikan secara deskriptif kualitatif sebagai berikut :

1. Usaha Guru Al-qur'an Hadits mengembangkan aspek afektif.

Penyajian data berikut ini berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di MTs Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang usaha guru dalam pencapaian tujuan aspek afektif mata pelajaran Al- Qur'an Hadist di MTs Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Untuk teknik pengumpulan data sesuai dengan yang telah di kemukakan pada bab III yaitu, Observasi, wawancara dan angket.

Format observasi dimuat dengan dua alternatif jawaban “ya” dan “tidak”. Informasi tentang usaha guru bidang studi Al-qur'an Hadits dalam pencapaian aspek afektif siswa di MTs Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Berikut ini:

TABEL IV.4
GURU MEMBERI PEMAHAMAN
TENTANG PELAJARAN AL- QUR' AN HADIST

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Ya	5	83%
2	Tidak	1	17%
	Jumlah	6	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 6 kali observasi aspek pemahaman tentang pelajaran Al-Qur'an Hadist dilakukan sebanyak 5 kali atau 83 %, dan yang tidak dilakukan 1 kali atau 17%.

TABEL IV.5
GURU MENARIK MINAT SISWA TENTANG PELAJARAN
AL- QUR' AN HADIST

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Ya	4	66,66%
2	Tidak	2	33,33%
	Jumlah	6	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui dari 6 kali observasi aspek pemahaman tentang pengajaran Al-Qur'an Hadist lakukan sebanyak 4 kali atau 66,%dan yang tidak dilakukan 2 kali atau 33%

TABEL IV.6
HASIL OBSERVASI TENTANG GURU
MENANAMKAN KEBIASAAN BELAJAR AL-QUR'AN HADIST

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Ya	1	16,66%
2	Tidak	5	83,33%
	Jumlah	6	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 6 observasi aspek pemahaman tentang Al-Qur'an Hadist dilakukan sebanyak 1 kali atau 16,66% dan angtidak 5kali atau 83%

TABEL IV.7
HASIL OBSERVASI TENTANG GURU MEMBERIKAN
CONTOH -CONTOH SIKAP SESUAI DENGAN YANG TERDAPAT
DALAM PELAJARAN AL-QUR'AN HADIST

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Ya	4	66,66
2	Tidak	2	33,33
	Jumlah	6	100%

Dari tabel diatas dapat di ketahui bahwa dari 6 kali observasi aspek pemahaman tentang Al-Qur'an Hadist dilakukan sebanyak kali 4 kali atau 66,66% dan yang tidak dilakukan 2 atau 33%.

TABEL IV8
HASIL OBSERVASI TENTANG GURU MEMINTA SISWA
MEMBACA BUKU AL-QUR'AN HADIST DAN MEMBUAT KESIMPULAN.

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Ya	4	66,66
2	Tidak	2	33,33
	Jumlah	6	100%

Dari tabel diatas dapat di ketahui bahwa dari 6 kali observasi aspek pemahaman tentang Al-Qur'an Hadist dilakukan sebanyak kali 4 kali atau 66% dan yang tidak dilakukan 2 atau 33%.

TABEL IV 9
HASILOBSERVASI TENTANG GURU MEMINTA SISWA UNTUK
MENGANALISIS HASIL DARI KESIMPULAN NYA

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Ya	5	83
2	Tidak	1	17
	Jumlah	6	100%

Dari tabel diatas dapat di ketahui bahwa dari 6 kali observasi aspek pemahaman tentang Al-Qur'an Hadist dilakukan sebanyak kali 5 kali atau 83 % dan yang tidak dilakukan 1 kali atau 17%.

TABEL IV10
HASIL OBSERVASI TENTANG GURU MEMINTA SISWA
MENGAMALKAN PELAJARAN AL-QUR'AN HADIST SEHARI-HARI

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Ya	1	17 %
2	Tidak	5	83%
	Jumlah	6	100%

Dari tabel diatas dapat di ketahui bahwa dari 6 kali observasi aspek pemahaman tentang Al-Qur'an Hadist dilakukan sebanyak 1 kali atau 83 % dan yang tidak dilakukan 1 atau 17%.

TABEL IV.10
Rekapitulasi Hasil Observasi Tentang Usaha Guru Dalam Pencapaian
TujuanAsfek Afektif Mata Pelajaran Al-qur'an Hadits

NO	Asfek yang diamati	Y	T	Jumlah
1.	Guru memberi pemahaman tentang pelajaran Al- Qur' an Hadist.	5	1	6
2.	Guru menarik minat siswa tentang pelajaran Al- Qur'an Hadist	4	2	6
3.	Guru menanam kebiasaan belajar AL-Qur'an Hadist bagi siswa	1	5	6
4.	Guru memberikan contoh-contoh sikap sesuai dengan yang terdapat dalam pelajaran Al- Qur'an Hadist	4	2	6
5.	Guru meminta siswa membaca buku Al- Qur'an Hadist dan membuat kesimpulan.	4	2	6
6.	Guru meminta siswa menganalisis hasil dari kesimpulannya.	5	1	6

7.	Guru meminta siswa mengamalkan pelajaran Al- Qur'an Hadist dalam kehidupan eshari-hari.	1	5	6
8.	Guru menganjurkan siswa untuk menjawab dan menganalisa soal atau fenomena yang disungguh tentang Alqur'an Hadist	1	5	6
Jumlah		25	23	48
Persentase		52,08%	47,91%	100%

Dari hasil rekapitulasi observasi di atas, dapat di cari dari pesentase rata-rata kualitatifnya yang bertujuan untuk menentukan kategori dari usaha guru dalam pencapaian tujuan aspek afektif mata pelajaran Al-Qur'an Hadist siswa di Mts Muhammadiyah 1 Pekanbaru.

Hasil observasi yang penulis lakukan sebanyak 6 kali terhadap guru Al-Qur'an Hadist yang ada di Mts Muhammadiyah Pekanbaru jumlah yang di jawab "ya" ada 25 dan yang di jawab "tidak" ada 23 .Total seluruhnya ya ditambah dengan tidak (25+23) adalah 48 diketahui persentase "ya" dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Jadi } P = \frac{25}{48} \times 100\%$$

$$= 52,08\% \text{ (Sedang)}$$

Hasil tersebut dapat digambar dengan kata-kata atau kalimat bahwa usaha Guru dalam pencapaian aspek Afektif mata pelajaran Al-Qur'an

Hadist adalah kategori sedang, karna terletak pada selang 50%-75%.

Sesuai rumusan yaitu :

76% -100% guru di kategorikan baik

50% -75% guru di kategorikan sedang

0%-49% guru di kategorikan kurang.

Selain menggunakan teknik observasi untuk mendapatkan data tentang usaha guru dalam pencapaian tujuan aspek afektif mata pelajaran Al- Qur'an Hadist, penulis juga menggunakan angket yang ditujukan kepada siswa . Data tersebut akan disajikan sebagai berikut :

TABEL IV.11
GURU MEMBERI PEMAHAMAN TENTANG
AL- QUR' AN HADIST

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Ya	25	69,4%
2	Kadang-kadang	6	16,7%
3	Tidak	5	13,9%
	Jumlah	36	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa yang menjawab bahwa guru memberi pemahaman tentang pelajaran Al-Qur'an Hadist yaitu sebanyak 25 orang atau 69,4%, dan yang menjawab kadang-kadang yaitu sebanyak 6 orang atau 16,7%, sedangkan yang menjawab tidak yaitu sebanyak 5 orang atau 13,9%.

TABEL IV.12
GURU MENARIK MINAT SISWA TENTANG
AL-QUR'AN HADIST

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Ya	20	55,5%
2	Kadang-kadang	10	27,8%
3	Tidak	6	16,7%
	Jumlah	36	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa yang menjawab bahwa guru menarik perhatian siswa tentang pelajaran Al-Qur'an Hadist yaitu sebanyak 20 orang atau 55,5%, dan yang menjawab kadang-kadang yaitu sebanyak 10 orang atau 27,8%, sedangkan yang menjawab tidak yaitu sebanyak 6 orang atau 16,7%.

TABEL IV.13
GURU MENANAMKAN KEBIASAAN BELAJAR
AL-QUR'AN HADIST

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Ya	10	27,8%
2	Kadang-kadang	10	27,8%
3	Tidak	16	44,4%
	Jumlah	36	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa yang menjawab bahwa guru menanamkan kebiasaan kepada siswa tentang pelajaran Al-Qur'an Hadist yaitu sebanyak 10 orang atau 27,8%, dan yang menjawab kadang-kadang yaitu sebanyak 10 orang atau 27,8%, sedangkan yang menjawab tidak yaitu sebanyak 16 orang atau 44,4%.

TABEL IV. 14
GURU MEMBERI CONTOH TENTANG PELAJARAN
AL-QUR'AN HADIST

No	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
1	Ya	15	41,7%
2	Kadang-kadang	12	33,3%
3	Tidak	9	25%
	Jumlah	36	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa yang menjawab bahwa guru memberikan contoh tentang pelajaran Al-Qur'an Hadist yaitu sebanyak 15 orang atau 41,7%, dan yang menjawab kadang-kadang yaitu sebanyak 12 orang atau 33,3%, sedangkan yang menjawab tidak yaitu sebanyak 9 orang atau 25%

TABEL IV. 15
GURU MEMINTA SISWA MEMBACA BUKU PELAJARAN
AL-QUR'AN HADIST

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Ya	9	25%
2	Kadang-kadang	7	19,4%
3	Tidak	20	55,5%
	Jumlah	36	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa yang menjawab bahwa guru meminta siswa membaca buku pelajaran Al-Qur'an Hadist yaitu sebanyak 9 orang atau 25%, dan yang menjawab kadang-kadang yaitu sebanyak 7 orang atau 19,4%, sedangkan yang menjawab tidak yaitu sebanyak 20 orang atau 55,5%.

TABEL IV. 16**GURU MEMINTA SISWA MEMBACA AL-QUR'AN**

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Ya, pernah	5	13,9%
2	Kadang-kadang	10	27,8%
3	Tidak pernah	21	58,3%
	Jumlah	36	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa yang menjawab bahwa guru meminta siswa membaca Al-Qur'an yaitu sebanyak 5 orang atau 13,9%, dan yang menjawab kadang-kadang yaitu sebanyak 10 orang atau 27,8%, sedangkan yang menjawab tidak yaitu sebanyak 21 orang atau 58,3%

TABEL IV. 17

**GURU MEMINTA SISWA
MENGANALISIS HASIL DARI KESIMPULAN**

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Ya	10	27,8%
2	Kadang-kadang	10	27,8%
3	Tidak	16	44,4%
	Jumlah	36	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa yang menjawab bahwa guru meminta siswa menganalisis hasil kesimpulan dari pelajaran Al-Qur'an Hadist yaitu sebanyak 10 orang atau 27,8%, dan yang menjawab kadang-

kadang yaitu sebanyak 10 orang atau 27,8%, sedangkan yang menjawab tidak yaitu sebanyak 26 orang atau 44,4%.

TABEL IV. 18
GURU MENYURUH SISWA MENGAMALKAN
PELAJARAN YANG DIPELAJARI

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Ya	9	25%
2	Kadang-kadang	10	27,8%
3	Tidak	17	47,2%
	Jumlah	36	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa yang menjawab bahwa guru meminta siswa mengamalkan pelajaran yang dipeajarinya yaitu sebanyak 9 orang atau 25%, dan yang menjawab kadang-kadang yaitu sebanyak 10 orang atau 27,8%, sedangkan yang menjawab tidak yaitu sebanyak 17 orang atau 47,2%.

TABEL IV. 19
GURU MEMBIMBING SISWA MEMAHAMI PELAJARAN

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Ya	15	41,7%
2	Kadang-kadang	10	27,8%
3	Tidak	11	30,5%
	Jumlah	36	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa yang menjawab bahwa guru membimbing siswa memahami pelajaran yaitu sebanyak 15 orang atau 41,7%, dan yang menjawab kadang-kadang yaitu sebanyak 10 orang atau

27,8%, sedangkan yang menjawab tidak yaitu sebanyak 11 orang atau 30,5%.

TABEL IV.20
GURU MENGHUBUNGKAN
PELAJARAN DENGAN FENOMENA YANG TERJADI

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Ya, pernah	9	25%
2	Kadang-kadang	11	30,5%
3	Tidak pernah	16	44,4%
	Jumlah	36	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa yang menjawab bahwa guru menghubungkan pelajaran dengan penomena yang terjadi yaitu sebanyak 9 orang atau 25%, dan yang menjawab kadang-kadang yaitu sebanyak 11 orang atau 30,5%, sedangkan yang menjawab tidak yaitu sebanyak 16 orang atau 44,4%.

Setelah data-data dari angket tentang usaha guru dalam pencapaian tujuan aspek afektif mata pelajaran Al- Qur'an Hadist disajikan diatas, selanjutnya data tersebut direkapitulasikan kedalam table secara keseluruhan untuk mengetahui hasil akhirnya dari jawaban angket tersebut, yaitu sebagai berikut :

TABEL IV. 21
REKAPITULASI JAWABAN ANGKET TENTANG USAHA GURU
DALAM PENCAPAIAN TUJUAN ASPEK AFEKTIF MATA PELAJARAN
AL-QUR'AN HADIST

NO	YA		KADANG-KADANG		TIDAK	
	F	%	F	%	F	%
1	25	69,4	6	16,4	5	13,9
2	20	55,5	10	27,8	6	16,7
3	10	27,8	10	27,8	16	44,4
4	15	41,7	12	33,3	9	25
5	9	25	7	19,4	20	55,5
6	5	13,9	10	27,8	21	58,3
7	10	27,8	10	27,8	16	44,4
8	9	25	10	27,8	17	47,2
9	15	41,7	10	27,8	11	30,5
10	9	25	11	30,5	16	44,4
Jumlah	127	352,8	96	266,4	137	380,3

Dari rekapitulasi angket di atas dapat diketahui angka persentasenya

yaitu :

- a. Untuk alternatif “Ya” = 127
- b. Untuk alternatif “kadang-kadang” = 96
- c. Untuk alternatif “tidak” = 137
- Jumlah = 360

Dari jumlah yang diharapkan ialah banyaknya jumlah alternatif jawaban dikalikan dengan seluruh jawaban di atas, yaitu $360 \times 3 = 1080$. Untuk menemukan kesimpulan akhir maka tiap kelompok jawaban dikalikan dengan skor, dari data angket tersebut diperoleh hasil sebagai berikut :

- a) Ya : $127 \times 3 = 381$
- b) Kadang-kadang : $96 \times 2 = 192$
- c) Tidak : $137 \times 1 = 137$
- Jumlah = 710

Setelah diketahui nilai-nilainya, maka selanjutnya masukkan ke dalam rumus, apapun rumus yang penulis gunakan adalah rumus persentase yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{710}{1080} \times 100\%$$

$$P = 0,6574 \times 100$$

$$P = 65,74$$

Dari uraian diatas diketahui bahwa usaha guru dalam pencapaian tujuan aspek afektif di kategorikan dengan sedang atau cukup maksimal, dengan perolehan hasil persentasenya yaitu 65,74%.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi usaha guru dalam pencapaian tujuan aspek afektif mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di Mts Muhammadiyah 1 di Pekanbaru.

untuk menjawab rumusan masalah kedua, maka penulis menggunakan teknik wawancara untuk mencari data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi usaha guru dalam pencapaian tujuan aspek afektif mata pelajaran Al- Qur'an Hadist yaitu dengan melakukan wawancara kepada kepala sekolah yaitu sebagai berikut :

1. Sebagai kepala sekolah, apakah bapak pernah memberikan arahan kepada guru dalam pemcapaian tujuan aspek afektif mata pelajaran Al-Qur'an Hadist?

Iya, sebagai kepala sekolah saya pernah mengarahkan guru untuk lebih mendalami berbagai metode atau keterampilan-keterampilan yang berhubungan dengan dunia pendidikan.

2. Apa saja usaha yang bapak lakukan dalam mengarahkan guru?

Dalam memberikan arahan kepada guru selain mengadakan pertemuan-pertemuan saya juga menyediakan buku-buku panduan agar lebih mudah dalam memahami bahan ajar yang akan disampaikan.

3. apakah ada faktor-faktor yang mempengaruhi usaha guru dalam pencapaian tujuan aspek afektif mata pelajaran Al- Qur'an Hadist?

Dalam usaha guru mencapai tujuan aspek afektif terdapat beberapa fakto-faktor yang mempengaruhi dan diantaranya akan diuraikan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah 1 Pekanbaru Bapak Sutan Syahril, A.Md,² maka penulis menyimpulkan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi usaha guru dalam pencapaian tujuan aspek afektif mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs Muhammadiyah 1 di Pekanbaru, yaitu sebagai berikut:

a. Kurangnya pengetahuan guru dalam memahami tujuan aspek afektif

Pengetahuan guru dalam pencapaian tujuan aspek afektif mata pelajaran Al-Qur'an Hadist masih kurang, hal ini dapat dilihat dari beberapa observasi, ada aspek yang dilakukan dan ada yang tidak dilakukan oleh guru mata pelajaran Al-qur'an Hadist.

² Sutan Syahril, Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah 1 Pekanbaru, Wawancara.

b. Keadaan siswa dan kurangnya tingkat kesiapan siswa

Keadaan siswa dan tingkat kesiapannya dalam mengikuti pelajaran kurang baik. Hal ini dapat dilihat dilapangan dengan adanya siswa yang berasal dari lulusan Sekolah Dasar (SD) yang tiadak tahu sama sekali bacaan Al-Qur'an dan Hadist.

c. Kurangnya Fasilitas dan Sarana prasarana

Fasilitas yang ada di MTs Muhammadiyah 1 Pekanbaru untuk belajar umum sudah cukup, namun untuk pencapaian aspek afektif mata pelajaran Al-qur'an Hadist masih dikatakan kurang, jika dilihat di MTs Muhammadiyah 1 Pekanbaru belum ada Musholla, padahal ini sangat penting jika dikaitkan dengan mata pelajaran Al-qur'an Hadist, bahwa fasilitas ini dapat menunjang usaha Guru dalam pencapaian aspek afektif di MTs Muhammadiyah 1 Pekanbaru.

d. Kurangnya motivasi siswa

Motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kurang, siswa bertanya bila materi yang disampaikan menarik dan mudah dipahami.³ dan juga kurangnya dorongan dari orang tua untuk mempelajari Al-Qur'an Hadist.

³ Siswa VII MTs Muhammadiyah 1 Pekanbaru, Wawancara 23 Juli 2010.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa usaha guru dalam pencapaian aspek afektif mata pelajaran Al-Qur'an Hadist Di MTs Muhammadiyah 1 Pekanbaru berada pada rentang 50% - 75% termasuk dalam kategori sedang, ini dapat dilihat dari 6 kali observasi yang penulis lakukan terhadap guru bidang studi Al-qur'an Hadist yang ada di MTs Muhammadiyah 1 Pekanbaru dengan persentasenya 52,08 %.
2. Faktor – faktor yang mempengaruhi usaha guru dalam pencapaian tujuan aspek afektif mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di Mts Muhammadiyah 1 di Pekanbaru, yaitu :
 1. Kurangnya pengetahuan guru dalam memahami tujuan aspek afektif
 2. Keadaan siswa dan kurangnya tingkat kesiapan siswa
 3. Kurangnya Fasilitas dan Sarana prasarana
 4. Kurangnya motivasi siswa dalam mempelajari Al-Qur'an Hadist

B. Saran

1. Guru bidang studi Al-Qur'an Hadist memperbanyak menggunakan media pembelajaran yang cocok dan sesuai dalam pencapaian tujuan aspek afektif.
2. Guru bidang studi Al-Qur'an Hadist memperhatikan dan meningkatkan pengembangan materi pada tujuan pembelajaran terutama pada aspek afektif.

Kepala sekolah memberikan arahan kepada guru Al-Qu

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1984).
- Azhar, Muhamad, *Proses belajar pola CBSA*, (Jakarta: Usaha Nasional, 1993).
- Daryanto. "*Evaluasi Pendidikan*" (Jakarta: Rineka Cipta, 1999).
- Dep.P.dan K. "*Kamus bahasa besar Mengajar pola CBSA*" (Jakarta: Usaha nasional, 1993).
- Emzir, "*Metodologi penelitian pendidikan*", (PT Rajawali Pres, 2007)
- Gulo, W, "*Strategi Belajar mengajar*", (Jakarta, PT gramedia Widiasarana Indonesia 2002).
- Malik , H. Oemar "*Metodologi Pengajaran ilmu pendidikan berdasarkan pendekatan koperasi*, (Bandung maju, 1989).
- [Http:SmartAlzind](http://SmartAlzind) MODEL MATA PELAJARAN ILMU PNGETAHUAN ALAM (IPA) SAIN.htm
- Sahertian, Piet A. dan Frans Mateheru Dip. Ed.A., "*Prinsip dan teknik supervisi pendidikan*", (Surabaya: Usaha Nasional, 1981)
- Selameto, "*Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester*", (Jakarta: Bumi Ekonomi dan Sosial, Jakarta, 1989).
- Sudijono, Anas, "*Pengantar Evaluasi Pendidikan*", (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007)
- Sudjana, Nana, "*Penilaian Hasil Belajar Mengajar*", (PT Remaja Rosda Karya .Bandung, 2008).
- Singarimbun Masri, Effendi Sofian, "*Metode Penelian Survai*", (Lembaga Penelitian, Pendidikan dan penerangan Ekonomi dan Sosial, Jakarta, 1989).
- Tohirin, "*Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*", (PT Raja Grafindo persada . Jakarta, 2005).
- Uzer, Usman, "*Menjadi Guru Profesional*", (PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2006).

DAFTAR TABEL

NO	JUDUL TABEL	Hlm
1	KEADAAN GURU-GURU, TATA UASAH MTS MUHAMMADAIYAH 1 PEKANBARU.....	30
2	KEADAAN SISWA MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH 1 PEKANBARU.....	31
3	KEADAAN SISWA SARANA DAN PRASARANA MTS MUHAMMADIYAH 1 PEKANBARU.....	33
4	HASIL OBSERVASI 1.....	35
5	HASIL OBSERVASI 2.....	36
6	HASIL OBSERVASI 3.....	38
7	HASIL OBSERVASI 4.....	40
8	HASIL OBSERVASI 5.....	42
9	HASIL OBSERVASI 6.....	43
10	REKAPITULASI HASIL OBSERVASI.....	45
11	ANGKET 1.....	47
12	ANGKET 2	48
13	ANGKET 3.....	48
14	ANGKET 4.....	49
15	ANGKET 5.....	49
16	ANGKET 6.....	50
17	ANGKET 7.....	50
18	ANGKET 8.....	51
19	ANGKET 9.....	51
20	ANGKET 10.....	52
21	REKAPITULASI ANGKET.....	53